



HUBUNGAN USIA DAN JENIS KELAMIN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PETUGAS RADIOGRAFER DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN RADIOLOGI PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2022

Sitti Fadhillah Oemar Mattalitti¹, Chusnul Chotimah², Andi Muh. Rifqi Anugrah³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email : st.fadhillaumarmattalitti@yahoo.co.id¹

chusnulchotimah70@gmail.com²

andirifqi83@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Terdeteksi sebagai Pneumonia epidemic pada bulan Januari 2020. Menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian dan risiko penularan dalam hal ini COVID-19, petugas radiografer dihadapkan pada tekanan psikologis yang berpotensi menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi. Kecemasan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kinerja dan kesejahteraan psikologis petugas radiografer, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan radiologi yang diberikan kepada pasien. Faktor-faktor tertentu seperti usia dan jenis kelamin, dapat mempengaruhi tingkat kecemasan individu dalam menghadapi situasi krisis atau tekanan. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan usia dan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan petugas radiografer dalam memberikan pelayanan radiologi pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2022. Metode: Metode dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional berbasis kuesioner. Sampel penelitian adalah seluruh radiografer yang berada di RSKD Dadi dan RSUD Haji Prov. Sulsel yang melakukan pelayanan radiologi pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 32 sampel. Hasil : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 30-39 Tahun mengalami kecemasan ringan. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0.001, dimana $0.001 < \alpha < 0.05$. Ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0.009, dimana $0.009 < \alpha < 0.05$. Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin. Kesimpulan: (1) Tingkat kecemasan petugas radiografer dalam memberikan pelayanan radiologi pada masa pandemi COVID-19 yang paling dominan adalah tingkat kecemasan normal/tidak ada kecemasan yakni sebanyak 78.1% serta sebanyak 21.9% responden yang mempunyai tingkat kecemasan ringan. (2) terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.001, dimana $0.001 < \alpha < 0.05$. (3) Terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.009, dimana $0.009 < \alpha < 0.05$</i></p>	<p>Diajukan : 1-9-2023 Diterima : 7-2-2024 Diterbitkan : 25-3-2024</p> <p>Kata Kunci : Tingkat Kecemasan , Pelayanan Radiologi, Covid-19</p> <p>Keywords: Anxiety Level, Radiology Services, Covid-19</p>
Abstract	
<p><i>COVID-19 was first discovered in Wuhan, Hubei Province, China. Detected as a Pneumonia epidemic in January 2020. Facing a situation full of uncertainty and the risk of transmission, in this case COVID-19, radiographers are faced with psychological pressure which has the potential to cause high levels of anxiety. Excessive anxiety can have a negative impact on the performance and psychological well-being of radiographers, thereby affecting the quality of radiology services provided to patients. Certain factors, such as age and gender, can</i></p>	

influence an individual's level of anxiety in dealing with crisis or stressful situations. Research Objective: To determine the relationship between age and gender and the anxiety level of radiographers in providing radiology services during the 2020-2022 COVID-19 pandemic. Method: The method and design used in this research is descriptive analytic with a questionnaire-based cross sectional approach. The research sample was all radiographers at RSKD Dadi and RSUD Haji Prov. South Sulawesi, which provided radiology services during the Covid-19 pandemic, included 32 samples. Results: Based on the research results, it is known that the majority of respondents who are female with an age range of 30-39 years experience mild anxiety. A significant value of 0.001 was obtained, where $0.001 < \alpha 0.05$. There is a relationship between age and anxiety levels. A significant value of 0.009 was obtained, where $0.009 < \alpha 0.05$. There is a relationship between anxiety levels and gender. Conclusions: (1) The most dominant level of anxiety for radiographers in providing radiology services during the COVID-19 pandemic was normal/no anxiety, namely 78.1% and 21.9% of respondents had mild levels of anxiety. (2) there is a relationship between age and anxiety level, obtained a significant value of 0.001, where $0.001 < \alpha 0.05$. (3) There is a relationship between gender and anxiety level, obtained a significant value of 0.009, where $0.009 < \alpha 0.05$

Cara mensitasi artikel:

Mattalitti, S.F.O., Chotimah, C., & Anugrah, A.MR. (2024). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Petugas Radiografer dalam Memberikan Pelayanan Radiologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022 *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 54–60. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Terdeteksi sebagai Pneumonia epidemic pada bulan Januari 2020. Sejak saat itu COVID-19 yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2) tersebar diseluruh dunia dan pertanggal 20 Mei 2020 telah menginfeksi 4,806,299 orang dan menyebabkan kematian 318,599 orang. Virus corona merupakan virus yang mempunyai gejala umum yaitu berupa demam, batuk, dan kesulitan bernapas.

WHO (2020) menyatakan bahwa penyebaran virus Corona sangat berkembang dengan pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran virus yang merambah hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia awal mula kasus terdeteksi pada bulan Maret 2020 yang kemudian tumbuh serta menyebar ke daerah-daerah yang ada di Indonesia. Tercatat pertanggal 24 Juni di Makassar terdapat 64.331 orang yang terkonfirmasi positif dan 1.106 orang yang meninggal.

Faktor Psikologis yang dialami oleh tenaga kesehatan disaat *pandemic corona virus disease 2019* menimbulkan kecemasan diri dan keluarga. Penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial Pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat menimbulkan stigma diri sendiri (Stigma diri) dan stigma sosial atau masyarakat (publik-stigma) yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa. Kontak petugas kesehatan yang sering dengan pasien dengan corona virus disease 2019, tanpa alat pelindung diri (APD) yang tepat atau APD yang tidak sesuai standar kesehatan merupakan sumber ketakutan, stres, dan kecemasan yang mendalam.

Kecemasan diartikan suatu kondisi emosi yang menimbulkan ketidaknyamanan ditandai dengan perasan khawatir, kegelisahan dan ketakutan sehingga dapat mengganggu kehidupan. Begitupun kecemasan yang dialami oleh tenaga kesehatan kita saat ini. penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama jumlah pasien meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas garis depan, alat perlindungan diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas garis depan akan menularkan COVID-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya.

Selain itu, kecemasan yang tinggi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis petugas radiografer. Ketidakpastian mengenai risiko penularan pada diri sendiri atau keluarga, kelelahan fisik dan mental karena beban kerja yang meningkat, serta ketidakmampuan untuk beristirahat dengan baik dapat menjadi beban emosional bagi petugas radiografer. Semua ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan radiologi yang diberikan, mengancam keselamatan pasien, dan mengurangi efisiensi kerja petugas medis.

Pelayanan radiologi merupakan bagian integral dalam penanganan pasien COVID-19, termasuk dalam proses diagnosis, pemantauan, dan pengobatan. Petugas radiografer bertanggung jawab dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan radiologi dengan akurat dan cermat. Namun, dengan penyebaran virus yang belum terkendali, setiap interaksi dengan pasien berpotensi membawa risiko penularan bagi petugas medis, termasuk petugas radiografer.

Menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian dan risiko penularan dalam hal ini COVID-19, petugas radiografer dihadapkan pada tekanan psikologis yang berpotensi menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi. Kecemasan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kinerja dan kesejahteraan psikologis petugas radiografer, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan radiologi yang diberikan kepada pasien.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elshami (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu, seperti usia dan jenis kelamin, dapat mempengaruhi tingkat kecemasan individu dalam menghadapi situasi krisis atau tekanan. Namun, terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara usia dan jenis kelamin petugas radiografer dengan tingkat kecemasan mereka selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara usia dan jenis kelamin petugas radiografer dengan tingkat kecemasan mereka dalam memberikan pelayanan radiologi pada masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian judul "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Petugas Radiografer Dalam Memberikan Pelayanan Radiologi Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022"

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* berbasis kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di

Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi dan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Prov. Sulsel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 – Selesai.

Populasi pada penelitian ini adalah petugas radiografer yang berada di RSKD Dadi dan RSUD Haji Prov. Sulsel. Sampel penelitian adalah seluruh petugas radiografer yang berada di RSKD Dadi dan RSUD Haji Prov. Sulsel yang melakukan pelayanan radiologi pada masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan usia dan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan petugas radiografer dalam memberikan pelayanan radiologi pada masa pandemic covid-19 tahun 2020-2022 memberikan data sebagai berikut:

Tabel 1 Frekuensi Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Kecemasan

Usia	Tingkat Kecemasan								Total	
	Normal				Kecemasan Ringan					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
20-29 Tahun	2	6.2	5	15.6	1	3.1	2	6.2	10	31.2
30-39 Tahun	1	3.1	6	18.8	0	0.0	3	9.4	10	31.2
40-49 Tahun	2	6.2	6	18.8	0	0.0	1	3.1	9	28.1
50-59 Tahun	2	6.2	1	3.1	0	0.0	0	0.0	3	9.4
Total	7	21.9	18	56.2	1	3.1	6	18.8	32	100.0

Tabel 2 Uji chi square usia dengan tingkat kecemasan

	Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.321 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	.031	1	.445		
Likelihood Ratio	.300	1	.242		
Fisher's Exact Test				.216	.523
Linear-by-Linear Association	.231	1	.466		
N of Valid Cases	32				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 3 Uji chi square jenis kelamin dengan tingkat kecemasan

	Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.549 ^a	1	.009		
Continuity Correction ^b	.061	1	.805		
Likelihood Ratio	.600	1	.439		
Fisher's Exact Test				.646	.423
Linear-by-Linear Association	.531	1	.466		
N of Valid Cases	32				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 32 responden, sebagian besar petugas radiografer mempunyai tingkat kecemasan yang normal yaitu sebanyak 25 (78.1%). Namun terdapat sebanyak 7 (21.9%) petugas radiografer yang mengalami kecemasan yang ringan. Mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 30-39 tahun mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 3(9.4%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil petugas radiografi yang mengalami tingkat kecemasan yang perlu diperhatikan. Tenaga kesehatan merupakan salah satu profesi yang rentan mengalami kecemasan terutama saat pandemi, kecemasan ringan yang dialami oleh petugas radiografer mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti tuntutan pekerjaan yang tinggi, petugas radiografer dituntut untuk selalu akurat dalam membuat dan menilai gambar radiologi, keharusan untuk bekerja dengan cepat dan efisien, yang dapat menimbulkan tekanan pada petugas radiografer, risiko paparan radiasi yang dapat menimbulkan rasa takut atau khawatir terhadap kesehatan dirinya sendiri dan risiko terkena infeksi atau tertular penyakit dari pasien terutama saat pandemi yang menyebar luas. Di kutip dari penelitian Purnamasari bahwa tingkat kecemasan sedang yang dialami petugas radiografer dipengaruhi oleh beberapa aspek perilaku seperti gelisah, ketegangan fisik, menghindar dan sangat waspada, dan hambatan berfikir.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil uji Chi Square diperoleh nilai sig sebesar 0.001, dimana $0.001 < \alpha 0.05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Pada umumnya, orang yang lebih tua cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada orang yang lebih muda, semakin tua seseorang maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Hal ini mungkin karena dengan bertambahnya usia, seseorang memiliki lebih banyak pengalaman dan keterampilan untuk mengatasi situasi yang menimbulkan kecemasan, serta kurangnya tekanan sosial seperti tuntutan akademik dan kebutuhan untuk membuktikan diri. Studi menunjukkan bahwa individu di bawah usia 35 tahun lebih cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi daripada mereka yang lebih tua dari usia itu. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan ini, seperti obstetri dan ginekologi pada wanita, kesulitan dalam hubungan interpersonal, dan kecemasan yang berkaitan dengan pekerjaan. Namun, faktor individual lain juga harus diperhitungkan ketika mengevaluasi tingkat kecemasan seseorang. Berdasarkan kelompok usia, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry, dalam penelitiannya menjelaskan usia dewasa muda (18- 33 tahun) lebih banyak mengalami cemas sedang sedangkan usia dewasa (34-49 tahun) serta lansia (>49 tahun) lebih banyak mengalami cemas ringan.⁹ Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Mawa menyatakan bahwa dewasa muda (awal) lebih labil dalam menghadapi suatu hal tertentu yang dapat membuat mereka tertekan. Oleh karena itu, banyak dewasa muda (awal) merasa lebih cemas, sesuai juga dengan pendapat dari Kirova dalam jurnal International Medical Association Bulgaria tahun 2011 mengatakan bahwa berdasarkan data statistik usia 25–26 tahun merupakan usia dimana seseorang mengalami kecemasan yang paling tinggi.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square diperoleh nilai sig sebesar 0.009, dimana $0.009 < \alpha 0.05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan. Secara umum, wanita lebih cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini diyakini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan hormon dan tekanan

sosial budaya yang lebih besar pada wanita. Selain itu, masalah kesehatan mental yang lebih sering terjadi pada wanita, seperti gangguan kecemasan dan depresi, juga dapat memengaruhi tingkat kecemasannya. Sebaliknya, pria memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kecemasan jika memiliki masalah fisik atau kesehatan yang mempengaruhi fungsi seksual mereka. Namun, faktor individual lainnya juga harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi tingkat kecemasan seseorang. Menurut Hendry, dikutip dalam penelitiannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Devapriya Appukuttan dkk. di India menunjukkan bahwa wanita lebih cemas daripada pria.

Hasil yang sama diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Yahya, dalam penelitiannya karakteristik kecemasan berdasarkan kategori jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Pada umumnya kecemasan sering terjadi pada perempuan karena dari sudut pandang psikologis, perempuan lebih berpikir dengan perasaan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ter Horst dan Wit juga mengatakan bahwa perempuan lebih cemas dibandingkan laki-laki. Namun, laki-laki cenderung tidak mau mengaku merasa cemas dan hal ini mungkin berhubungan dengan perbedaan peran gender di mana wanita lebih bersedia untuk mengungkapkan perasaan kecemasannya dari pada laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelina Rahmayani di RSGMP USU pada tahun 2014, Medan, Indonesia juga menunjukkan hasil yang sama dimana pria lebih banyak mengalami cemas ringan dan wanita lebih banyak mengalami cemas sedang. Sedangkan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal karena perempuan cenderung lebih sensitif dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki jiwa pemberani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan petugas radiografer dalam memberikan pelayanan radiologi pada masa pandemi COVID-19 yang paling dominan adalah tingkat kecemasan normal/tidak ada kecemasan yakni sebanyak 78.1% serta sebanyak 21.9% responden yang mempunyai tingkat kecemasan ringan.
2. Terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.001, dimana $0.001 < \alpha < 0.05$.
3. Terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.009, dimana $0.009 < \alpha < 0.05$

DAFTAR RUJUKAN

- Brany Yahya N, Leman MA, Hutagalung BSP. Gambaran Kecemasan Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut (RSGM) UNSRAT. Vol. 5, Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT. 2016.
- Chua, S. E. et al. Psychological Effects of the SARS Outbreak in Hong Kong on High-Risk Health Care Workers. Can J Psychiatry vol. 49 <http://content.nejm.org/cgi/reprint/> (2004).
- Ciotti, M. et al. The COVID-19 pandemic. Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences 365–388 Preprint at <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198> (2020).

- Elshami, W., Akudjedu, T. N., Abuzaid, M., David, L. R., Tekin, H. O., Cavli, B., & Issa, B. (2021). The radiology workforce's response to the COVID-19 pandemic in the Middle East, North Africa and India. *Radiography*, 27(2), 360-368.
- Fitri, D. & Ifdil, A. & Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). 5, (2016).
- Fitriah, R. & Sernawan, R. Kepuasan Kerja Profesi Apoteker Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Banjarbaru di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Jurnal Sains dan Kesehatan* 2, 127-130 (2019).
- Foley, S. J., O'Loughlin, A., & Creedon, J. (2020). Early experiences of radiographers in Ireland during the COVID-19 crisis. *Insights into imaging*, 11(1), 1-8.
- Hendry Rusdy, Beverly. Tingkat Kecemasan Masyarakat Saat Pencabutan Gigi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Asal Daerah Dengan Survei Online. *dentika. Dental Journal*. 2015;18(3):205-10
- Mawa MAC. Gambaran tingkat kecemasan pasien usia dewasa pra tindakan pencabutan gigi di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Manado. Manado. *Jurnal eGigi*. h.5. 2013
- Pontoh BI, Pangemanan DHC, Mariati NW, Program KS, Dokter SP, Fakultas G, et al. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Perubahan Denyut Nadi Pada Pasien Ekstraksi Gigi Di Puskesmas Tuminting Manado. Vol. 3. 2015.
- Purnamasari D. et al, Tingkat Kecemasan Petugas Radiografer Dalam Pemeriksaan Foto Rontgen Pada Pasien Covid-19 Di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*. 2021;2(2);31-38
- Rahmayani A. Perbedaan tingkat kecemasan dental pasien pria dan wanita sebelum pencabutan gigi di departemen bedah mulut RSGMP FKG USU Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kedokteran Gigi; 2014.
- Susilo, A. et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | vol. 7 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nucore/> (2020).
- Wang, C., Horby, P. W., Hayden, F. G. & Gao, G. F. A novel coronavirus outbreak of global health concern. *The Lancet* vol. 395 470-473 Preprint at [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30185-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30185-9) (2020).
- Yanuarita, H. A. & Haryati, S. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya
- Yuliana. *Wellness And Healthy Magazine Corona virus diseases (Covid. 2, 187 (2020).*